

## BAB IV

### KESIMPULAN

Nasrul Siddik dalam periode 1961-2003 adalah seorang wartawan pejuang. Perjuangan yang dilakukan Nasrul Siddik dalam dunia pers di Sumatera Barat dengan mendirikan Mingguan *Singgalang* dan Mingguan *Canang*. Melalui media didirikannya Nasrul Siddik memperjuangkan media berbahasa Minang. Dengan adanya penggunaan bahasa Minang maka mempercepat transformasi informasi bagi masyarakat yang kental menggunakan bahasa Minang.

Sebagai seorang wartawan pejuang, Nasrul Siddik tidak memperjuangkan untuk dirinya tapi juga berjuang untuk orang lain. Hal ini disebabkan karena Nasrul Siddik memiliki jiwa sosial sebagai wartawan. Selama menjabat sebagai Ketua PWI periode 1969-1971 dan periode 1971-1973 Nasrul Siddik sangat peduli terhadap rekan sesama wartawan. Buktinya ia berhasil mewujudkan impian rekan-rekan sesama wartawan dengan mendirikan perumahan khusus untuk wartawan yang berada di Ulak Karang yang dikenal sebagai wisma warta.

Sebagai seorang wartawan pejuang, ia seorang wartawan yang kritis. Ini terlihat dari karya jurnalistik Nasrul Siddik yang bersifat kritis terhadap persoalan yang terjadi di Sumatera Barat seperti persoalan terhadap pemerintahan, persoalan sosial, politik lokal, dan keagamaan. Nasrul Siddik memiliki sifat kritis karena pengalamannya hidupnya menjadi seorang wartawan yang hidup di tiga zaman yang berbeda.

Ada hal lain yang bisa ditelusuri dalam kehidupan Nasrul Siddik yaitu perjuangan Nasrul Siddik sebagai wartawan dalam mempertahankan pemikirannya mengenai bahasa Minang dalam karya-karya jurnalistiknya.

